



## Analisis Produksi Padi Di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

<sup>1</sup> Rakryan Hanung Waskito, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

<sup>2</sup> Herman Cahyo Diartho, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

<sup>3</sup> Duwi Yunitasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

---

### Informasi Naskah

*Submitted: 9 Januari 2021*

*Revision: 28 Januari 2021*

*Accepted: 13 Februari 2021*

---

### Kata Kunci:

Rice, Rice Production, Land Area, Labor, Fertilizer.

---

### Abstract

*Rice is one of the result of agriculture from food crop sub sector. Rice is the most important food crop for human being, especially the people of Indonesia. Rice is a food source of carbohydrate and contains nutrients that are needed by human body. Tanggul Subdistrict is one of the district rice harvesters in Jember Regency, East Java. This research aims to analyze rice production produced in tanggul subdistrict, jember regency. Variables used in this research are land area, labor, fertilizer, and pesticide. To support the data in this study using primary data. Analytical method used is the Cobb - Douglas production function, to facilitate the estimation of the equation is expanded generally and converted to multiple linear form. Based on the result of analysis of land area variables, labor, fertilizer, and pesticide have a positive and significant effect on rice production in Tanggul Subdistrict, Jember Regency, East Java.*

---

### Abstrak

Padi merupakan salah satu hasil dari pertanian dari sub sektor tanaman pangan. Padi adalah tanaman pangan terpenting bagi umat manusia khususnya masyarakat Indonesia. Padi adalah makanan sumber karbohidrat dan mengandung gizi yang diperlukan tubuh manusia. Kecamatan Tanggul merupakan salah satu kecamatan penghasil padi yang terdapat di kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis produksi padi yang dihasilkan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Untuk mendukung data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb – Douglas, untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, Jawa Timur.

---

\* Corresponding Author.

Siswoyo Hari Santosa, e-mail: [siswoyohari68@gmail.com](mailto:siswoyohari68@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam sangat melimpah. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua. Di Indonesia, sektor pertanian ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian, pemenuhan penyediaan bahan pangan penduduk dan penyedia lapangan pekerjaan. Selain itu kontribusi lainnya dari pertanian yaitu menjadi salah satu sumber pendapatan Negara (Tantoea, 2013).

Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap perlu mengimpor beras hampir setiap tahun. Situasi ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi per kapita beras yang besar. Bahkan, Indonesia memiliki salah satu konsumsi beras per kapita terbesar di seluruh dunia. Konsumsi beras per kapita di Indonesia tercatat hampir 150 kilogram (beras, per orang, per tahun) pada tahun 2017. Produksi beras di Indonesia didominasi oleh para petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta atau negara. Para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia. Setiap petani itu memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 hektar (Ester, 2017).

Adapun permasalahan pokok di sub sektor tanaman pangan khususnya usahatani padi antara lain: (a) Penguasaan lahan semakin sempit karena peningkatan jumlah penduduk dan pewarisan lahan, (b) Penciptaan terobosan teknologi usahatani padi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani semakin sulit, dan (c) Petani menghadapi kendala teknis, sosial, dan ekonomi untuk mengembangkan komoditas padi yang lebih menguntungkan (Supriyati dkk., 2005). Akibatnya berujung pada hambatan dan tantangan dalam pemenuhan (1) permintaan beras dan bahan lainnya semakin meningkat sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat, (2) beralihnya fungsi lahan pangan beririgasi dan subur ke sektor non pertanian tanaman pangan seperti industri, pemukiman, perkebunan dan lain lain, (3) keterbatasan sumberdaya alam, (4) kesenjangan produktivitas di tingkat penelitian dengan di tingkat usahatani dan (5) tingkat kehilangan hasil yang masih cukup tinggi. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi, masih ada peluang untuk meningkatkan produktivitas (Jamalludin, 2012).

Penurunan Produksi Padi diperkirakan disebabkan oleh berbagai hal baik dari faktor teknis maupun dari faktor nonteknis. Menurut Mubyarto (1987), faktor teknis dalam hasil pertanian di pengaruhi oleh luas lahan sawah, modal, jumlah tenaga kerja dan ketersediaan akan air irigasi. Sedangkan dari faktor non teknis, hasil pertanian dipengaruhi oleh wawasan atau pengetahuan petani dalam usahatani, teknologi yang digunakan dan faktor sosial ekonomi pendukung lainnya. Untuk luas lahan pertanian diperkirakan mengalami penurunan luas lahan sawah yang diakibatkan oleh perubahan alih fungsi sawah menjadi perumahan atau perkebunan.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel apakah yang mempengaruhi produksi padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode dasar yang dilakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, yaitu pengambilan sampel dalam jangka waktu yang sama dengan menggunakan daftar pernyataan atau questionnaire sebagai pengumpulan data.

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian). Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara atau pengajuan pertanyaan kepada objek yang bersangkutan.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data sampling dari 70 orang petani padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul tahun 2018 menggunakan kuesioner. Sebagai pendukungnya digunakan buku referensi, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan tentang faktor-faktor produksi padi.

### Metode Analisis Data

#### Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas yang dikembangkan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = AL\alpha K\beta$$

Dimana :

Q = Total produksi (output).

L = Tenaga kerja.

K = Barang modal.

$\alpha, \beta$  = Elastisitas output dari masing-masing input.

Model fungsi produksi cob-douglas pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produksi padi

b0 = Intercep

b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi

X1 = Luas lahan pertanian (Ha)

X2 = Tenaga kerja yang digunakan (HoK)

X3 = Pupuk yang digunakan (Kg)

X4 = Pestisida yang digunakan. (L)

Gambaran dari variabel-variabel tersebut adalah :

Variabel yang menjadi variabel Dependent adalah produksi padi. Produksi padi ini merupakan hasil produksi padi dalam bentuk beras per satuan luas lahan yang dimiliki dalam kurun waktu satu musim terakhir dalam satuan Ton per GKP.

Variabel yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini meliputi :

Luas Lahan pertanian merupakan luas lahan yang dapat ditanami padi terbesar di Kabupaten Jember selama satu musim panen. Satuan untuk lahan ini adalah dalam Hektar.

Tenaga kerja pertanian merupakan jumlah hari orang kerja dalam satu periode tanam yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman padi dalam satuan HOK.

Pupuk digunakan untuk pemupukan selama satu periode tanam terakhir. Jumlah pupuk yang digunakan dalam satuan kilogram

Pestisida digunakan untuk pembasmian hama tanaman selama satu periode tanam terakhir. Jumlah pestisida yang digunakan dalam satuan Liter.

## Uji Statistik

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

- R<sup>2</sup> : koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel bebas
- n : Jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian dalam uji ini yaitu jika probabilitas F hitung < F α (α = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika Fhitung > Fα (α = 0,05) Ho ditolak dan Ha diterima, artinya seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan sampel yang berukuran besar hingga sampel kecil. Jika data mempunyai distribusi normal dan varian populasi diketahui. Formulasi uji t adalah sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana:

- β<sub>i</sub> : koefisien regresi
- Se (β<sub>i</sub>) : standart error deviasi

Adapun kriteria pengujian dalam uji yaitu jika probabilitas  $t$  hitung  $< t \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika hitung  $> t \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan (  $R^2$  ) merupakan satuan ukuran yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model yang diestimasi. Ketentuannya apabila nilai yang diperoleh  $R^2$  adalah 0 sehingga variabel penjelas atau dependen tidak dapat diterangkan variabel yang dijelaskan atau independen, apabila  $R^2$  mempunyai nilai 1 artinya variabel yang dijelaskan atau independen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel penjelas atau independen. Nilai  $R^2$  menggambarkan seberapa besar variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen atau seberapa besar keragaman independen yang mampu dijelaskan oleh model (Gujarati, 2004).

### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator),

#### **1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan melihat nilai VIF ( Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dalam data terdapat multikolinieritas yang sangat tinggi (Gujarati, 2003).

#### **2. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan hubungan di antara anggota observasi dalam waktu (data time series) atau ruang (data cross sectional) (Gujarati, 2003). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma residual kuadrat dengan logaritma variabel bebasnya. Bila nilai prob. Sig. > 0,05 maka asumsi homokedastisitas diterima atau data bebas penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas dan sebaliknya (Gujarati, 2003).

### Gambaran Umum

Wilayah penelitian ini adalah Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Dari monografi desa diperoleh diperoleh data tentang letak Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang berbatasan dengan:

Utara : Perhutani Gunung Argopuro

Timur : Desa Curah kalong Kec. Bangsalsari

Selatan : Desa Klatakan Kec. Tanggul

Barat : Desa Darungan Kec. Tanggul

Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mempunyai luas wilayah sekitar 647,734 Ha. Suhu udara di wilayah tersebut termasuk ke dalam golongan sedang dengan rata-rata kecepatan angin yang bertiup dari barat ke timur adalah sebesar 0 – 25 km per jam. Ketinggian tanah Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dari permukaan air laut adalah sekitar 100 – 500 m. Suhu udara pada wilayah tersebut umumnya sedang (Pemerintah Desa Selodakon, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik

Tabel 2.  
Hasil Uji Statistik

Variabel	T-Statistik	T-Tabel
Luas Lahan	0.0408	
Tenaga Kerja	0.0000	1.99444
Pupuk	0.0011	
Pestisida	0.0000	
<b>Prob. F Statistik</b>	0.0000	
<b>Prob. R<sup>2</sup></b>	0.959383	

Hasil perhitungan dari uji f sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida terhadap produksi padi. Hasil perhitungan uji t untuk variabel luas lahan sebesar 0.0408, tenaga kerja sebesar 0.0000, pupuk sebesar 0.0011, dan pestisida sebesar 0.0000. hasil perhitungan t tabel dengan  $\alpha$  0,05 dan df = 70 sebesar 1.99444. hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung dari masing-masing variabel lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang berarti variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida memiliki pengaruh secara parsial terhadap produksi padi. Hasil perhitungan  $R^2$  sebesar 0.951998 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut hampir mendekatiangka 1, yang berarti variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida memiliki pengaruh 95,19% terhadap produksi padi.

## Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Tabel 2.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coef. Var	VIF
X1	0.017495	2,398,399
X2	0.401217	1,039,642
X3	0.013459	3,290,541
X4	0.510283	4,837,268

## Autokorelasi

Tabel 3.  
Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.88904	0.136690	116.2417	0.00000
X1	0.199228	0.076723	2.596715	0.04080
X2	0.347660	0.039173	8.874908	0.00000
X3	22.02332	3.733535	5.898784	0.00110
X4	0.347660	0.039173	8.874908	0.00000
R-squared	0.959383	Mean dependent var	18.82291	
Adjusted R-squared	0.951998	S.D. dependent var	0.157189	
S.E. of regression	0.034439	Akaike info criterion	-3.733659	
Sum squared resid	0.026093	Schwarz criterion	-3.493689	
Log likelihood	55.40440	Hannan-Quinn criter.	-3.662304	
F-statistic	129.9097	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.800827</b>	
Prob(F-statistic)	0.00000			

## Heteroskedastisitas

Tabel 4.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4562891	3259305	1.399959	0.1755
X1	-480502.9	1415949	-0.33935	0.7376
X2	23.93941	85.82745	0.278925	0.7829

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.273594	Prob. F(4,22)	0.3104
Obs*R-squared	5.076631	Prob. Chi-Square(4)	0.2795
Scaled explained SS	4.764063	Prob. Chi-Square(4)	0.3124

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/29/20 Time: 16:03

Sample: 2018

Included observations: 70

X3	10.56936	83.47588	0.126616	0.9004
X4	-75252.5	75421.24	-0.997763	0.3292
R-squared	0.188023		Mean dependent var	6051671
Adjusted R-squared	0.040391		S.D. dependent var	5231798
S.E. of regression	5125049		Akaike info criterion	33.90275
Sum squared resid	5.78E+14		Schwarz criterion	34.14272
Log likelihood	-452.6872		Hannan-Quinn criter.	33.97411
F-statistic	1.273594		Durbin-Watson stat	1.581833
Prob(F-statistic)	0.310363			

Hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh nilai VIF pada seluruh variabel independen yaitu luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), Pupuk (X3) dan pestisida (X4) < 10. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai koefisien Durbin Wattson sebesar 1,800827 dengan nilai  $\alpha=5\%$ ,  $n = 70$ ,  $k = 4$  maka diperoleh nilai  $dl = 1,4943$  dan  $du = 1.7351$ . jadi,  $d$  hitung atau DW terletak pada  $du < d < 4-du$  atau  $1,7351 < 1,800827 < 2,2649$  yang artinya dalam model penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), Pupuk (X3) dan pestisida (X4) lebih besar daripada  $\alpha=5\%$  atau 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak masalah heteroskedastisitas pada penelitian.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Luas Lahan (X1) Terhadap Produksi Padi (Y)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari luas lahan terhadap produksi padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Artinya luas lahan menjadi faktor produksi yang sangat vital bagi produksi padi. Jika luas lahan semakin ditingkatkan maka produksi padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pahlevi (2013) menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi.

### b. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi Padi (Y)

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Artinya tenaga kerja menjadi faktor penting dalam peningkatan produksi padi. Hasil estimasi yang menunjukkan jumlah tenaga kerja berpengaruh pada hasil produksi sejalan dengan pemikiran Sultan (2016) jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi padi. Apabila jumlah tenaga kerja bertambah maka produksi juga akan meningkat.

### c. Pengaruh Pupuk (X3) Terhadap Produksi Padi (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi. Artinya semakin banyak pupuk yang digunakan oleh petani maka akan semakin meningkatkan produksi padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hasil dari estimasi penelitian ini sejalan dengan pemikiran Dewi Ratna Sjari (2015) yang berpendapat bahwa produktivitas lahan dipengaruhi oleh pupuk.

d. Pengaruh Pestisida (X4) Terhadap Produksi Padi (Y)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pestisida berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi. Artinya jika pestisida yang digunakan oleh petani semakin banyak maka produksi padi di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember akan semakin meningkat. Hasil estimasi yang menunjukkan pestisida berpengaruh terhadap produksi padi sejalan dengan pemikiran Sulistyono (2002), keberhasilan dalam proses produksi tergantung pada penggunaan pestisida guna mengendalikan hama maupun penyakit tanaman.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis menggunakan metode regresi linier berganda dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi pertanian di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi pertanian di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi pertanian di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
4. Pestisida berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi pertanian di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

### **Daftar Pustaka**

- Adelino Pasca Tantoea. 2013. Analisis Produksi Padi Di kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Asnawi, R. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida Dan Hibrida Di Provinsi Lampung. *SEPA*.10(1): 11- 18.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Jember Dalam Angka. Agustus. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Bangsalsari Dalam Angka. Agustus. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Sumberbaru Dalam Angka. Agustus. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Tanggul Dalam Angka. Agustus. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Agustus. Surabaya. BPS Jawa Timur.
- Budiono, R., dan P. G. Adinurani, 2017. "Efficiency Analysis of Production Factors Utilization in Upland Rice Farming" in *NRLS Conference Proceedings, International Conference on Natural Resources And Life Science (2016)*, *KnE Life Science*, 180-

187.

- Ester, M. 2017. Beras. <https://www.indonesia-investments.com>. [Diakses pada 15 Agustus 2018].
- Faris, H. K., Dedi H & Z. Noormansyah. 2016. Analisis Kapabilitas Petani dan Pengaruhnya Terhadap produksi Dalam Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 2(2): 87-96.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N, 2003, Basic Econometricse, Fourtd Edition, McGraw Hill C0.
- Tarmizi, H. B. dan G. Sumodiningrat. 1989. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi, Pendapatan dan Distribusinya Pada Sawah Berpengairan dan Tanpa Pengairan, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (BPPS-UGM) Jilid 5, No 2A, Edisi Mei 1992. 339-351.
- Iswari, A. R., Hani'ah & A. L. Nugraha. 2016. Analisis Fluktuasi Produksi Padi Akibat Pengaruh Kekeringan Di Kabupaten Demak. *Jurnal Geodesi Undip*. 5(4): 233-242.
- Jamalludin. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul Nasional Pada Sawah Tanah Hujan Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*. 32(2): 107-114.
- Joko Triyanto. 2006. Analisis Produksi Padi Di Jawa Tengah. Tesis. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Mafor, K. I. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru.
- Maulana, M., N. Syafa'at & P. Simatupang. 2006. Analisis Kendala Penawaran Dan Kebijakan Revitalisasi Produksi Padi. *Jurnal Agro Ekonomi*. 24(2): 207-230.
- Novianto F. K. & E. Setyowati. 2009. Analisis produksi Padi Organik Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10(2): 267-288.
- Prihmantoro, Heru. 2004. Memupuk Tanaman buah. Jakarta: PT Penebar Swadaya
- Putra E. & S. Tarumun. 2012. Analisis Faktor-Faktor Produksi Padi Studi Kasus Operasi Pangan Riau Makmur Di Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 3(2): 117-134.
- Reny. 2017. Analisis Produksi Padi Sawah Di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *E-Journal Mitra Sains*. 5(4): 105-111.
- Sadono Sukirno. 2000. Makroekonomi Modern. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Salvatore Dominick. 1995. Teori dan Soal-soal Mikroekonomi. Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sjari, D. R. 2005. Pengaruh Subsidi Harga Pupuk terhadap Pendapatan Petani : Analisis

Sistem Neraca Sosial Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 6(1): 51-77

Sudarsono. 1984. *Pengantar Ekonomi Mikro. Modul 1-5*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharyanto, J. Rinaldy & N. N. Arya. 2015. Analisis Resiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali. *Jurnal Agraris*. 1(2): 70-77.

Sulistiyono. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida. (Kasus di Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur). Thesis Program Pascasarjana. IPB. 2002.

Sution, S., A. Suryanto, dan M. Santoso. 2018. A Study Inorganic Fertilizers And Organic Materials to Increase The productivity of Rice Crop (*Oriza Sativa L.*) in Equatorial Agroecosystems. *International Journal of Plant Biology*. 9(6529): 5-8.

Wadani, S., S. Gunawan, dan Masyhuri. 1997. Efisiensi Pengusahaan Kakao Pada beberapa Endowment Yang Berbeda, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (BPPS-UGM) Jilid 10, No 3B Edisi Agustus 1997, 375-390.

Widarjono. 2017. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit Ekonesia.

Widyandari, T. dan E. Suryani. 2018. Smart Agriculture Implementation Planning To Increase Rice Production And Reduce Greenhouse Gas Emission Using System Dynamics Approach. *International Journal of Scientific Researchin Computer Science, Engineering and Information Technology*. 3(6); 602- 608.

Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Jember. Badan Penerbit Universitas Jember.

